



BISNIS INTERNASIONAL

Perdagangan merupakan cara penting dalam bisnis internasional, karena itu perlu elaborasi secara mendalam dan sistematis, pada aspek yang lain globalisasi menjadi tren dan merupakan jalan langsung menuju kebijakan ekonomi terbuka yang menghilangkan sanksi-sanksi yang dikenakan terhadap aliran perekonomian dunia yang akan mengakibatkan peningkatan besarnya aliran tersebut secara signifikan. Perekonomian yang terdiversifikasi, didorong oleh perdagangan dan investasi luar negeri serta dibantu oleh teknologi, menjadi semakin terintegrasi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perekonomian global.

Buku ini membahas tentang Karakteristik Bisnis Internasional, Ekonomi Bisnis Internasional, Sistem Moneter Internasional, Perdagangan dan Investasi Dalam Bisnis Internasional.

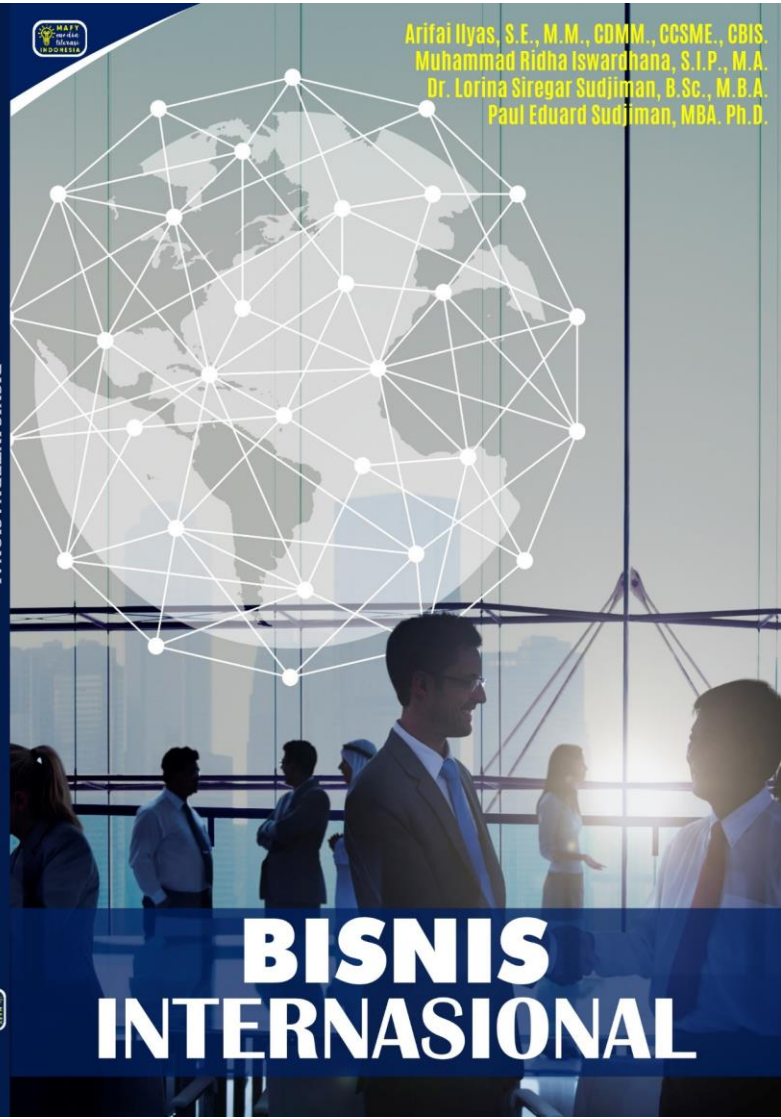


PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA
ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023
Email : penerbitmafya@gmail.com
Website : penerbitmafya.com
FB : Penerbit Mafy



BISNIS INTERNASIONAL

Arifai Ilyas, S.E., M.M., CDMM., CGSME., CBIS.
Muhammad Ridha Iswardhana, S.I.P., M.A.
Dr. Lorina Siregar Sudjiman, B.Sc., M.B.A.
Paul Eduard Sudjiman, MBA. Ph.D.



BISNIS INTERNASIONAL

BISNIS INTERNASIONAL

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BISNIS INTERNASIONAL

Arifai Ilyas, S.E., M.M., CDMM., CCSME., CBIS.
Muhammad Ridha Iswardhana, S.I.P., M.A.
Dr. Lorina Siregar Sudjiman, B.Sc., M.B.A.
Paul Eduard Sudjiman, MBA. Ph.D.



BISNIS INTERNASIONAL

Penulis:

Arifai Ilyas, S.E., M.M., CDMM., CCSME., CBIS.

Muhammad Ridha Iswardhana, S.I.P., M.A.

Dr. Lorina Siregar Sudjiman, B.Sc., M.B.A.

Paul Eduard Sudjiman, MBA. Ph.D.

Editor:

Andi Asari

Desainer:

Tim Mafy

Sumber Gambar Cover:

www.freepik.com

Ukuran:

viii, 105 hlm., 15,5 cm x 23 cm

ISBN:

978-623-8606-17-7

Cetakan Pertama:

Maret 2024

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: www.penerbitmafy.com

E-mail: penerbitmafy@gmail.com

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	vii
BAB I KARAKTERISTIK BISNIS INTERNASIONAL.....	1
A. PENDAHULUAN.....	1
B. PENTINGNYA BISNIS INTERNASIONAL.....	3
C. MEMULAI BISNIS INTERNASIONAL.....	6
D. PERILAKU BISNIS INTERNASIONAL	10
BAB II EKONOMI BISNIS INTERNASIONAL.....	19
A. PENDAHULUAN DAN BENTUK EKONOMI BISNIS INTERNASIONAL	19
B. KONSEP BISNIS INTERNASIONAL.....	20
C. PENGELOLAAN BISNIS INTERNASIONAL	24
D. KAITAN BISNIS INTERNASIONAL DAN PEREKONOMIAN	31
E. BISNIS INTERNASIONAL SEBAGAI SOLUSI BAGI PERUSAHAAN DAN NEGARA	36
BAB III SISTEM MONETER INTERNASIONAL.....	41
A. PENDAHULUAN.....	41
B. EVOLUSI SISTEM MATA UANG GLOBAL.....	45
C. TUJUAN PEMBENTUKAN IMF.....	51

D.	TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DANA MONETER INTERNASIONAL.....	58
E.	SUMBER TUNAI DANA IMF	61
F.	KELEMAHAN SISTEM MONETER INTERNASIONAL	62
G.	LANDASAN/STRATEGI KEBIJAKAN IMF	65
 BAB IV PERDAGANGAN DAN INVESTASI DALAM BISNIS		
	INTERNASIONAL.....	69
A.	PENDAHULUAN	69
B.	TEORI TENTANG PERDAGANGAN INTERNASIONAL	75
C.	DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PERDAGANGAN INTERNASIONAL	78
D.	TEORI TENTANG INVESTASI DALAM BISNIS INTERNASIONAL	85
E.	TUJUAN INVESTASI	89
F.	HAL PENTING DALAM MELAKUKAN INVESTASI	90
G.	KESIMPULAN.....	92
	 DAFTAR PUSTAKA.....	 93
	TENTANG PENULIS.....	99

PRAKATA

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul “Bisnis Internasional”. Buku ini disusun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Buku ini membahas tentang Karakteristik Bisnis Internasional, Ekonomi Bisnis Internasional, Sistem Moneter Internasional, Perdagangan dan Investasi Dalam Bisnis Internasional

Kami menyadari bahwa buku yang ada di tangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Malang 7 Maret 2024

Penulis

BAB I

KARAKTERISTIK BISNIS INTERNASIONAL

| Oleh: Arifai Ilyas

A. PENDAHULUAN

Bahwa perdagangan merupakan cara penting dalam bisnis internasional, karena itu perlu elaborasi secara mendalam dan sistematis, pada aspek yang lain globalisasi menjadi tren dan merupakan jalan langsung menuju kebijakan ekonomi terbuka yang menghilangkan sanksi-sanksi yang dikenakan terhadap aliran perekonomian dunia yang akan mengakibatkan peningkatan besarnya aliran tersebut secara signifikan. Perekonomian yang terdiversifikasi, didorong oleh perdagangan dan investasi luar negeri serta dibantu oleh teknologi, menjadi semakin terintegrasi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perekonomian global.

Sedangkan literatur mengenai hal ini menafsirkan globalisasi dalam tiga cara berbeda (Held et al., 1999). Pertama, kaum *hiper-globalis* berpendapat bahwa globalisasi mengarah pada perekonomian global tunggal yang melampaui dan mengintegrasikan perekonomian yang berbeda-beda. Didukung oleh inovasi teknologi dan integrasi pasar, globalisasi mengarah pada denasionalisasi sistem ekonomi. Selain itu, aliran keuangan internasional mempunyai pengaruh regional dan distribusi kekuatan ekonomi dan keuangan. Beberapa negara tidak punya pilihan selain menerima kekuatan pasar global.

Kedua, pandangan skeptis tidak menunjukkan globalisasi dalam kaitannya dengan apa yang terjadi pada perekonomian negara-negara yang baru maju dan terintegrasi, mereka percaya pada kerjasama internasional dimana perluasan pertumbuhan ekonomi terjadi di tengah-tengah perekonomian dunia. dengan penjelasan yang jelas. Dalam hal ini, kebijakan ekonomi negara tetap efektif dalam mempengaruhi tren perekonomian. Ketiga, ada kelompok revolusioner yang memaknai globalisasi sebagai suatu proses atau serangkaian proses, bukan sebagai keadaan akhir. Proses ini melibatkan perubahan dalam organisasi hubungan manusia. Tatanan sosial di negeri ini merupakan bentuk

masyarakat sipil lintas benua. Kegiatan ekonomi tersebar melintasi batas negara, wilayah, dan benua. Ada peningkatan konektivitas antar wilayah melalui perdagangan dan arus keuangan. Pergerakan perdagangan dan investasi begitu besar dan luas sehingga dampak pembangunan lokal menjangkau seluruh penjuru dunia. Dengan kata lain, batasan antara berita domestik dan internasional semakin kabur. Organisasi internasional mendukung dan mengoordinasikan kegiatan ini. Para reformis terus-menerus mengatakan bahwa skala masyarakat manusia mencapai negara-negara paling kuat di kawasan terluas di dunia.

B. PENTINGNYA BISNIS INTERNASIONAL

Perdagangan internasional menciptakan bisnis lintas Negara. Dimana Bisnis internasional berarti melakukan kegiatan usaha di luar batas negara. Kegiatan ini biasanya melibatkan perdagangan sumber daya ekonomi seperti barang, uang, jasa (termasuk teknologi, pekerja terampil, dan transportasi, dan lain-lain), dan produksi internasional.

Manufaktur dapat mencakup produksi barang fisik atau penyediaan jasa seperti perbankan, keuangan, asuransi, konstruksi, perdagangan, dll. Oleh karena itu,

bisnis internasional tidak hanya mencakup perdagangan barang dan jasa internasional tetapi juga valuta asing, khususnya penanaman modal asing langsung.

Bisnis internasional telah memainkan peran penting selama berabad-abad. Di dunia sekarang ini, hal ini sudah menjadi suatu kebutuhan. Karyanya sangat luas tingkat makroekonomi dan mikroekonomi. Tidak ada negara maju atau berkembang yang mampu memproduksi segala sesuatunya untuk memenuhi kebutuhannya. Negara ini ingin mengimpor barang yang tidak diproduksi di dalam negeri. Pada saat yang sama, negara tersebut mencoba mengekspor segala sesuatu yang diproduksi secara berlebihan kebutuhan dalam negeri, agar neraca pembayaran tidak memburuk akibat ekspor. Di negara berkembang, kapasitas produksi seringkali rendah sehingga kebutuhan impor meningkat. Di sisi lain, perekonomian seperti itu perlu meningkatkan ekspornya untuk memperoleh mata uang asing yang dapat memenuhi kebutuhan negara.

Penanaman Modal Asing (Foreign Direct Investment/FDI) yang semakin penting akhir-akhir ini, dilakukan untuk tujuan yang berbeda. Ekstraksi sumber daya alam, pemulihan investasi besar yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan, mengambil sebagian besar pasar global dan menghasilkan

keuntungan besar adalah beberapa alasan penting. Dalam kasus negara-negara berkembang dengan posisi neraca pembayaran yang lemah, investasi asing langsung sangatlah penting. Hal ini membantu dalam mengakses sumber modal asing yang besar dan teknologi terkini, serta meningkatkan efisiensi pedoman penting untuk program pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, investasi asing langsung penting karena dapat menutupi sumber daya konsumsi. Oleh karena itu, baik itu perdagangan luar negeri atau investasi, ini merupakan bagian penting dari perekonomian negara.

Pada tingkat mikroekonomi, seiring dengan berkembangnya perekonomian perusahaan, perusahaan mempunyai keinginan untuk mengirimkan produknya ke pasar luar negeri dan mengambil pangsa pasar luar negeri yang besar, terutama pada saat pasar dalam negeri sudah jenuh. Di sisi lain, untuk mengurangi biaya dan mempertahankan keunggulan kompetitif, perusahaan ingin menghadirkan produk dari yang paling mahal.

Dalam praktiknya, hal-hal yang berkaitan dengan produksi padat modal yang paling dibutuhkan diproduksi di negaranegara berpendapatan tinggi dan dikirim ke negara-negara lain yang produksinya tinggi sehingga perusahaan dapat menggunakan tenaga kerja

murah. Produk yang dikumpulkan dikembalikan ke negara asal dan ke pasar lain.

Ketika permintaan produk perusahaan meningkat di pasar luar negeri, maka dengan senang hati perusahaan memulai produksi di pasar tersebut sehingga biaya dan biaya transportasi dapat dihindari. Mengekspor tidak hanya melibatkan uang tetapi juga transfer teknologi. Transfer teknologi membantu meningkatkan daya saing perusahaan di pasar luar negeri dan pada saat yang sama mampu memulihkan biaya besar yang dikeluarkan dalam penelitian dan pengembangan. Perusahaan yang mendapat modal dan teknologi juga mampu meningkatkan daya saingnya.

C. MEMULAI BISNIS INTERNASIONAL

Lazimnya pemilihan metode masuk juga penting mengingat fakta bahwa setiap perusahaan memiliki tingkat keterlibatan yang berbeda dalam bisnis internasional. Jika suatu perusahaan ingin mengurangi keterlibatannya, maka hanya penjualan yang dapat mencapai tujuan tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan ingin lebih terlibat dalam bisnis internasional, maka metode investasi ini akan menjadi pilihan yang tepat. Namun pertanyaannya adalah apakah perusahaan dapat menghasilkan uang. Sekalipun suatu negara dapat

menghasilkan uang, lingkungan negara tersebut tidak cocok untuk menghasilkan uang. Oleh karena itu, suatu perusahaan dapat memilih cara berbeda untuk memasuki negara yang berbeda. Pemilihan model entri mempertimbangkan sejumlah faktor. Beberapa poin perlu diklarifikasi sebelum memulai pembahasan berbagai metode.

Perusahaan mengambil pendekatan berbeda dalam menjalankan bisnis lintas negara. Pendekatan apa yang harus diambil perusahaan bergantung pada empat faktor. Menurut Vyuptakesh Sharan (2012), empat factor sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap tujuan perusahaan
2. Kapabilitas korporasi
3. Lingkungan negara tuan rumah
4. Risiko yang dirasakan

Jika tujuan perusahaan menyebar ke seluruh dunia hanya untuk mendapatkan keuntungan dan belum tentu mempertahankan kendali atas seluruh operasinya, maka hanya aktivitas penjualan yang dapat mencapai tujuannya. Namun jika pengendalian adalah tujuan utama, maka investasi dalam jumlah besar, terutama investasi pada perusahaan asing, adalah cara terbaik untuk mencapainya. Oleh karena itu, dipilih model

tertentu yang sesuai dengan tujuan perusahaan di balik bisnis internasional.

Tujuan perusahaan yang membentuk proses masuk harus didukung oleh kemampuan perusahaan dalam memilih alternatif jalur masuk. Misalnya, jika uang perusahaan tidak cukup kuat untuk menghasilkan lebih banyak uang di negara lain, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menghasilkan uang tersebut meskipun diperlukan untuk alasan mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan jalur masuk sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk pergi ke negara lain.

Kondisi di negara tuan rumah juga mempengaruhi proses masuknya. Hal ini mencakup banyak hal, seperti kondisi perbaikan; lingkungan budaya; lingkungan politik dan hukum; kondisi perekonomian, khususnya pertumbuhan pasar dan produksi; biaya pengiriman, dan lain-lain. (Root, 1987). Jika pengelola perusahaan tidak mengetahui budaya, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, agama dan aspek lain dari target pasarnya, maka perusahaan tidak akan memilih untuk berinvestasi di sana. Sebaliknya, perusahaan membatasi bisnisnya pada aktivitas penjualan hanya dalam kasus seperti itu. Sebuah perusahaan mulai beroperasi di negara tuan rumah hanya jika manajernya memahami budaya negara tuan

rumah. Selain itu, jika situasi politik di pasar sasaran tidak baik atau jika situasi hukumnya panjang, maka lebih banyak uang yang dihindari. Terkadang, ketika pemerintah tuan rumah melarang jenis investasi tertentu, investor asing tidak dapat melakukan investasi tersebut meskipun mereka menginginkannya. Jika pasarnya besar dan terus berkembang, perusahaan asing tertarik untuk meningkatkan partisipasinya melalui investasi. Namun jika ukuran pasar masih kecil, perdagangan adalah satu-satunya pilihan yang layak. Terakhir, jika biaya produksi di negara tuan rumah lebih rendah dibandingkan di negara asal, maka negara tuan rumah akan menarik investasi asing. Padahal, inilah salah satu alasan utama mengapa perusahaan-perusahaan dari negara maju berpindah ke negara berkembang. Jika biaya reshipment rendah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan melakukan outsourcing seluruh proses produksi ke negara lain yang biayanya lebih rendah dan dapat mengirimkan hasilnya kembali ke negara asal untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebaliknya, jika negara tuan rumah tidak menunjukkan efektivitas biaya, maka perdagangan tetap menjadi satu-satunya jalan keluar.

Selain faktor-faktor tersebut, risiko yang terkait dengan metode masuk yang berbeda juga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam hal ini. Berbagai jenis termasuk tingkat risiko yang berbeda. Semakin kecil jumlah pengendalian dalam model, semakin rendah risikonya. Jika aktivitas perdagangan ditempatkan di bawah titik kendali, maka risikonya lebih kecil. Sebaliknya, apabila investasi pada dana masyarakat mempunyai pengendalian yang besar, maka investasi tersebut dianggap berisiko tinggi. Oleh karena itu, pemilihan metode masuk antara lain bergantung pada manajemen risiko perusahaan.

D. PERILAKU BISNIS INTERNASIONAL

Adapun bisnis internasional berbeda dengan bisnis domestik karena bisnis internasional melibatkan penciptaan atau penyediaan layanan lintas batas negara atau melintasi batas negara, sedangkan dalam kasus bisnis domestik, kegiatan ini terbatas pada seluruh wilayah negara.

Ada banyak kompleksitas dalam bisnis internasional yang tidak ditemukan dalam bisnis domestik. Menurut Vyuptakesh Sharan (2012) Pertama-tama, transaksi dalam bisnis internasional biasanya dilakukan di dalam perusahaan. Kedua, transaksi bisnis

luar negeri dilakukan dalam kondisi yang tidak lazim di negara tuan rumah. Ketiga, bisnis internasional menghadapi berbagai jenis risiko. Keempat, fungsi manajemen dalam bisnis internasional yang berkaitan dengan keuangan dan akuntansi, personalia, pemasaran dan produksi berbeda dengan bisnis dalam negeri.

Adapun aliran barang jadi, barang jadi, dan produk antara perusahaan induk dan anak perusahaannya, atau antara perusahaan yang berbeda dalam satu perusahaan yang sama. Perbedaannya adalah transaksi biasanya melibatkan biaya pengiriman. Hal ini terutama bertujuan untuk mengurangi total pajak dan pajak penghasilan sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan internasional. Namun terkadang tujuannya adalah membuat penyesuaian yang diperlukan dalam sejumlah hal berbeda yang diperlukan. Artinya, penjualan dalam perusahaan dan harga di luar negeri sering kali berbeda satu sama lain. Penetapan harga adalah kerja keras.

Lebih lanjut pada lingkungan politik dan hukum di negara tuan rumah dapat berbeda-beda, tercermin dalam Undang-Undang, peraturan, dan regulasi yang berbeda. Kondisi perekonomian dapat berbeda-beda, tercermin pada tingkat pendapatan, gaya hidup, dan pola pengeluaran yang berbeda-beda. Misalnya, negara tuan

rumah yang memiliki pembatasan valuta asing mungkin menetapkan Undang-Undang untuk mengendalikan nilai tukar, pasar keuangan di negara tuan rumah mungkin tidak berkembang, dan kondisi sosial dan budaya mungkin berbeda, seperti faktor sosial, bahasa, dan budaya. Konsep penggunaan dan produksi mungkin berbeda di negara tuan rumah. Perusahaan yang terlibat dalam bisnis internasional harus memperhatikan semua faktor ini dan membuat rencana yang sesuai. Ini bukanlah tugas yang mudah. Hal ini sangat sulit dilakukan ketika lingkungan di negara asal sangat berbeda dengan lingkungan di negara tuan rumah. Tingkat kompleksitas meningkat ketika perusahaan beroperasi secara bersamaan di beberapa negara tuan rumah, yaitu. dalam kondisi lingkungan. Sekalipun suatu strategi cocok dengan lingkungan di satu negara tuan rumah, mungkin tidak cocok dengan lingkungan di negara lain.

Begitu halnya jika strategi perusahaan tidak sesuai dengan kondisi politik, sosial, atau ekonomi negara tuan rumah, maka timbul konflik antara perusahaan dan pemerintah tuan rumah. Dalam praktiknya, nampaknya banyak perusahaan mencoba memaksakan praktik bisnisnya pada lingkungan negara tuan rumah. Dalam beberapa kasus, hal ini berhasil namun sering kali, praktik ini menimbulkan masalah.

Misalnya, perusahaan-perusahaan Amerika tidak mempekerjakan anak-anak. Jika mereka bekerja di India atau negara berkembang lainnya, dimana kondisi sosialnya berbeda dan pekerja anak merupakan hal biasa, maka Undang-Undang ini akan menimbulkan permasalahan yang harus diselesaikan. McDonald's menjual hamburger daging sapi di banyak negara. Namun, di India, daging sapi tidak diterima secara sosial. Selain itu, di banyak negara berkembang yang menggunakan kebijakan pertukaran mata uang, perusahaan asing menggunakan metode pengiriman uang yang berbeda. Pemerintah tuan rumah tidak menghargai hal ini dan menimbulkan konflik dengan perusahaan. Oleh karena itu, konflik sering terjadi dan penyelesaian konflik bukanlah suatu hal yang mudah.

Pada aspek risiko politik adalah salah satunya. Nasionalisasi perusahaan asing tanpa memberikan kompensasi yang memadai adalah hal biasa dalam bisnis internasional. Jika pemerintah negara tuan rumah lebih memilih perusahaan publik, maka peluang menjadi negara akan lebih besar.

Selain risiko politik, perdagangan internasional impor dan ekspor, pinjam meminjam, serta jenis penerimaan dan pembayaran lainnya membawa risiko besar. Dalam sistem nilai tukar mengambang, dimana

kekuatan pasar menentukan nilai tukar, fluktuasi harga sering terjadi. Perubahan ini menyebabkan kerugian atau keuntungan menyebabkan perubahan keuntungan dan menimbulkan risiko keuangan. Perusahaan yang terlibat dalam bisnis internasional harus menyadari risiko ini.

Perusahaan internasional melakukan berbagai investasi dalam dan luar negeri dan menaruh perhatian besar pada lindung nilai risiko nilai tukar. Ini menggunakan sistem akuntansi global dan menekankan integrasi akun dari berbagai sektor. Strategi pemasaran pada perusahaan internasional bertujuan untuk meningkatkan pangsa perusahaan di pasar internasional. Untuk tujuan ini, strategi merek, strategi pemasaran, strategi segmentasi pasar, dan lain-lain. Sangat berbeda. Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, pertimbangkan penggunaan tenaga ekspatriat. Rekrut, motivasi, dan berikan penghargaan kepada staf luar negeri.

Sekali lagi, dalam hal perencanaan produk, perusahaan internasional mempertimbangkan perbedaan dalam kebutuhan teknis, kebutuhan pelanggan, keterampilan produksi yang ada, sumber daya produk, dan sebagainya. Pilihan yang berbeda ini membuat bisnis internasional menjadi sulit.

Menurut Vernon dan Wells Jr. (1986), Multinational Corporation (MNC) mewakili sekelompok perusahaan afiliasi yang berlokasi di berbagai negara yang:

1. dihubungkan melalui kepemilikan bersama,
2. memanfaatkan sumber daya bersama, dan
3. menanggapi strategi bersama.

Semua ini menunjukkan tingkat integrasi yang tinggi di antara berbagai unit perusahaan.

Berdasarkan struktur organisasinya, Multinational Corporation (MNC) diklasifikasikan menjadi etnosentris, polisentris, dan geosentris (Perlmutter dan Heenan, 1974). Perusahaan etnosentris adalah perusahaan yang mengadopsi kebijakan berorientasi pasar dan jarang membedakan kebijakan dalam dan luar negeri. Sebaliknya, perusahaan polisentris beroperasi di negara lain hanya untuk memenuhi kebutuhan negara tersebut. Ini berarti bahwa mereka mengikuti kebijakan khusus untuk pasar tuan rumah mereka. Di antara kedua ekstrem ini, perusahaan geosentris berupaya menyeimbangkan antara program yang ditargetkan di dalam negeri dan pasar tuan rumah. Faktanya, mereka mendekati situasi sebenarnya.

Perbedaan perilaku tersebut mempengaruhi Punnett dan Ricks (1997) dalam membedakan perusahaan multinasional dan perusahaan internasional. Yang pertama lebih memperhatikan pasar internasional tempat perusahaan beroperasi. Yang terakhir berkaitan dengan pasar internasional. Mereka melihat dunia sebagai pasar tunggal dan berencana mewujudkannya melalui kegiatan bersama.

Berdasarkan ciri-ciri perilaku Multinational Corporation (MNC), Bartlett dan Ghoshal (1989) membedakan antara perusahaan multinasional dan perusahaan transnasional. Di negara-negara yang pertama, pengambilan keputusan biasanya terdesentralisasi dan aktivitas perusahaan di luar negeri tidak terkoordinasi dengan erat. Sebaliknya, dalam bisnis global, aktivitas bisnis global perusahaan dikonfigurasi, dikoordinasikan, dan dikendalikan secara sempurna untuk mencapai daya saing global. Namun, dalam teks ini, istilah-istilah yang berbeda ini digunakan secara bergantian.

Bisnis internasional merupakan sarana memperluas pasar domestic sehingga tidak lagi hanya sebatas dalam negeri sekaligus melakukan ekspansi pasar, apalagi dengan adanya globalisasi menjadikan hal tersebut semakin terbuka lebar, yang menjadi tantangan

adalah tinggal pelaku bisnis apa mampu bersaing dan memiliki daya tahan terhadap kompetisi yang begitu ketat, serta dukungan regulasi pemerintah untuk memperkuat pelaku bisnis nasional yang menjadi “pemain” di mancanegara.

BAB II

EKONOMI BISNIS INTERNASIONAL

| Oleh: Muhammad Ridha Iswardhana

A. PENDAHULUAN DAN BENTUK EKONOMI BISNIS INTERNASIONAL

Bisnis internasional merupakan kegiatan ekonomi yang melibatkan pertukaran barang, jasa, teknologi, dan sumber daya antara perusahaan atau entitas ekonomi dari dua atau lebih negara. Hal ini melibatkan berbagai aspek, diantaranya ekspor dan impor barang, investasi langsung (FDI), investasi tidak langsung di luar negeri (bursa saham), dan operasi perusahaan yang melintasi batas-batas negara.

Seiring dengan berkembangnya globalisasi, bisnis internasional menjadi semakin penting karena memungkinkan entitas bisnis seperti perusahaan untuk mengeksplorasi pasar baru, mengakses teknologi

terbaru, dan memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimiliki di berbagai negara. Bisnis internasional juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan budaya, hukum, regulasi, dan kebiasaan bisnis yang berbeda di setiap negara yang terlibat. Pengelolaan bisnis internasional perlu mempertimbangkan risiko politik, fluktuasi mata uang, perbedaan regulasi perdagangan, dan faktor-faktor ekonomi global yang dapat mempengaruhi operasi dan keputusan bisnis (Wardhana & Kartawinata, 2014).

B. KONSEP BISNIS INTERNASIONAL

Pemahaman bisnis internasional mencakup beragam kegiatan, seperti perdagangan internasional, investasi asing, kemitraan bisnis lintas negara, manajemen rantai pasokan global, serta strategi pemasaran yang disesuaikan dengan berbagai pasar global. Tujuan utamanya adalah untuk memanfaatkan peluang yang ada di pasar global, meningkatkan profitabilitas, mengakses sumber daya yang lebih murah atau lebih baik, serta memperluas cakupan pasar untuk produk dan layanan.

Secara garis besar, terdapat enam kegiatan bisnis internasional yang dilakukan sebuah negara, diantaranya:

1. Ekspor dan Impor

Kegiatan ekonomi bisnis internasional ini merupakan kegiatan dalam bentuk perdagangan antar negara. Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain, dan impor adalah pembelian barang atau jasa dari negara lain. Melalui kegiatan ini setiap negara melakukan perdagangan internasional yang mendukung bisnis dan perekonomian domestik di tingkat internasional (Aslami, 2022).

2. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Kegiatan ekonomi bisnis internasional ini juga merupakan kegiatan dalam bentuk investasi langsung. Sebuah perusahaan asing menanamkan modal di negara lain melalui pendirian anak perusahaan, cabang baru, dan fasilitas produksi. Melalui kegiatan ini berupa sebuah perusahaan asing melakukan pendirian pabrik, produksi, distribusi, dan pengelolaan di luar negeri.

3. Aliansi Strategis dan *Joint Ventures*

Kegiatan ekonomi bisnis internasional ini juga merupakan kegiatan dalam bentuk investasi tidak

langsung. Sebuah perusahaan dari dua negara atau lebih dapat membentuk aliansi strategis dan kemitraan (*joint ventures*) untuk bekerja sama dalam pengembangan produk, layanan, atau produksi yang memberikan keuntungan bagi semua pihak. Melalui kegiatan ini sebuah perusahaan saling bekerja sama untuk memproduksi produk yang sama atau nilai yang sama.

4. Manajemen Rantai Pasokan Global

Kegiatan ekonomi bisnis internasional ini juga merupakan kegiatan dalam bentuk produksi barang dan jasa lintas negara. Sebuah perusahaan bekerja dengan berbagai pemasok, produsen, dan distributor lintas negara untuk mengelola rantai pasokan global mereka. Kegiatan ini melibatkan koordinasi yang kompleks dari produksi, distribusi, dan logistik di seluruh dunia. Melalui kegiatan ini sebuah perusahaan dapat memproduksi barang secara efisien dengan memanfaatkan rantai pasok produksi dari beragam perusahaan lain di berbagai negara.

5. Lisensi dan *Franchise*

Kegiatan ekonomi bisnis internasional ini juga merupakan kegiatan dalam bentuk pengelolaan dan

produksi. Sebuah perusahaan memberikan lisensi kepada perusahaan lain di negara lain untuk menggunakan merek dagang, teknologi, dan hak cipta. Sementara *franchise* merupakan bentuk bisnis ketika perusahaan memberikan hak kepada pihak lain untuk menjalankan bisnis mereka sesuai dengan model yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini perusahaan lokal dapat melakukan aktivitas perdagangan dengan menggunakan merek dan produk perusahaan asing.

6. Layanan Keuangan Internasional

Kegiatan ekonomi bisnis internasional ini juga merupakan kegiatan dalam bentuk pelayanan jasa lintas negara, seperti bank, asuransi, dan manajemen aset. Perbankan yang beroperasi di berbagai negara untuk menyediakan layanan perbankan. Perusahaan asuransi yang menawarkan layanan asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi properti, dan asuransi bisnis. Sementara perusahaan manajemen aset bertugas mengelola portofolio investasi klien secara internasional. Melalui kegiatan ini sebuah perusahaan asing melakukan pembuatan perusahaan jasa keuangan melintasi negara.

C. PENGELOLAAN BISNIS INTERNASIONAL

Secara garis besar, terdapat enam cara pengelolaan bisnis internasional untuk mengelola operasi bisnis secara efektif di pasar global, diantaranya:

1. Penelitian Pasar Global

Pengelolaan bisnis internasional dimulai dengan penelitian pasar yang komprehensif di negara-negara target. Cara ini mencakup analisis pasar, kebutuhan konsumen, persaingan, peraturan, dan tren ekonomi di berbagai negara. Selanjutnya, suatu perusahaan perlu mengembangkan strategi global yang mempertimbangkan faktor-faktor yang sesuai dengan pasar-pasar internasional yang dituju, seperti:

- a. diferensiasi produk,
- b. penetapan harga,
- c. distribusi,
- d. pemasaran, dan
- e. manajemen rantai pasokan.

2. Manajemen Risiko Internasional

Tahapan ini melibatkan identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko-risiko yang terkait dengan operasi bisnis internasional, seperti risiko mata uang, politik, keamanan, dan hukum. Selain itu, entitas bisnis juga perlu memperhatikan manajemen risiko mata uang, pengelolaan kas, pembiayaan internasional, dan fluktuasi pasar global.

3. Pemilihan Pasar Target yang Tepat

Memilih pasar yang tepat dan mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai adalah kunci kesuksesan dalam bisnis internasional. Hal ini melibatkan analisis mendalam terhadap pasar potensial dan pemilihan yang tepat dari negara-negara yang akan menjadi fokus ekspansi.

4. Kemitraan dan Aliansi Strategis

Membangun kemitraan dan aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan atau entitas lain di negara-negara target dapat membantu perluasan bisnis internasional dengan lebih cepat dan efisien.

5. Inovasi dan Adaptasi

Bisnis internasional memerlukan tingkat adaptasi yang tinggi terhadap perubahan pasar global dan inovasi dalam produk, layanan, atau strategi bisnis untuk tetap relevan dan bersaing di pasar global. Pemerintah maupun perusahaan perlu memiliki kepemimpinan yang efektif dan manajemen antar budaya. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan budaya, kebiasaan kerja, komunikasi, dan manajemen tim lintas budaya.

6. Kepatuhan Hukum dan Peraturan

Pengelolaan bisnis internasional memerlukan kepatuhan yang ketat terhadap hukum dan peraturan di berbagai negara di mana perusahaan beroperasi. Ini termasuk kepatuhan terhadap pajak, peraturan perdagangan, hak-hak tenaga kerja, dan standar lingkungan (Priyanto & Tho'in, 2021).

1. Peluang Pengelolaan Bisnis Internasional

Terdapat berbagai peluang bisnis internasional yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. *Pertama*, melalui bisnis internasional, negara memiliki kesempatan untuk meningkatkan ekspornya ke pasar luar negeri. Dengan mengekspor barang dan jasa, negara dapat meningkatkan pendapatan dari perdagangan internasional (Ratna & Makka, 2021).

Kedua, peluang investasi dari perusahaan asing dapat membawa modal tambahan ke negara tersebut. Keberadaan Foreign Direct Investment (FDI) membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan teknologi, dan infrastruktur.

Ketiga, bisnis internasional membuka akses ke pasar global yang lebih luas. Banyak perusahaan memperoleh peluang untuk menjual produk dan layanan mereka ke pasar yang lebih besar, meningkatkan potensi penjualan dan laba melalui bisnis internasional.

Keempat, keterlibatan dalam bisnis internasional memaksa perusahaan dan untuk lebih kompetitif. Hal tersebut mendorong peningkatan

kualitas produk, efisiensi operasional, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi negara.

Bisnis internasional juga memiliki sejumlah peluang dan keuntungan bagi perekonomian suatu negara. Bisnis internasional mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperluas pasar untuk barang dan jasa. Kegiatan ekspor dan impor yang meningkat membuka peluang perdagangan yang lebih besar, meningkatkan produktivitas, dan pendapatan nasional. Bisnis internasional mendukung peningkatan penciptaan lapangan kerja. Lapangan pekerjaan dalam industri, perdagangan, jasa, transportasi, dan logistik (Dyahjatmayanti, 2023).

Keberadaan bisnis internasional juga menyebabkan Investor asing sering kali membangun pabrik, jalan, pelabuhan, dan fasilitas lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan produksi dan konektivitas suatu negara. Melalui bisnis internasional dalam bentuk investasi asing langsung, tidak langsung, dan kemitraan antar perusahaan dari berbagai negara, turut memungkinkan transfer teknologi, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat meningkatkan inovasi dan kemajuan dalam industri lokal.

Bisnis internasional memungkinkan negara untuk mengakses sumber daya alam, teknologi, bahan mentah, dan komponen yang tidak tersedia secara lokal. Hal ini membantu dalam meningkatkan produktivitas dan diversifikasi ekonomi. Lebih lanjut, bisnis internasional memperluas pilihan konsumen dengan memperkenalkan produk-produk baru dan inovatif dari luar negeri. Hal tersebut memberikan keuntungan bagi konsumen dengan meningkatkan kualitas, harga yang kompetitif, dan pilihan yang lebih luas.

2. Tantangan Pengelolaan Bisnis Internasional

Sementara terdapat pula beragam tantangan terhadap bisnis internasional yang dapat memengaruhi perekonomian sebuah negara dan perusahaan.

Pertama, perubahan dalam peraturan perdagangan internasional, tarif, dan perjanjian perdagangan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara efektif di pasar internasional.

Kedua, perubahan nilai tukar mata uang bisa mempengaruhi biaya impor dan ekspor, laba bersih, dan keuntungan perusahaan. Fluktuasi tersebut dapat memperumit perencanaan bisnis dan mengakibatkan risiko keuangan.

Ketiga, bisnis internasional menghadapi tantangan dalam manajemen rantai pasokan global, terutama dalam hal pengiriman, transportasi, penyimpanan, dan distribusi barang dengan efisien.

Keempat, perusahaan multinasional harus mengelola operasi mereka di berbagai negara dengan sistem hukum, budaya, dan bahasa yang berbeda. Kondisi ini memerlukan koordinasi manajemen yang rumit dan strategi yang tepat.

Bisnis internasional juga memiliki beragam dampak negatif dan kekurangan terhadap perekonomian suatu negara. Keterlibatan yang terlalu besar dalam bisnis internasional dapat membuat suatu negara menjadi sangat bergantung pada kondisi ekonomi global. Ini ditunjukkan dengan ketidakstabilan atau krisis di pasar global dapat secara signifikan memengaruhi perekonomian domestik.

Keterlibatan dalam pasar keuangan global juga dapat membuat perekonomian rentan terhadap krisis keuangan dan fluktuasi nilai tukar yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dalam jangka pendek. Lalu, bisnis internasional dapat meningkatkan kesenjangan ekonomi antara negara-negara yang memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam perdagangan internasional dan negara-negara yang kurang terlibat.

Kemudian, eksploitasi sumber daya alam untuk kebutuhan ekspor dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam dapat mengancam ekosistem lokal dan keberlangsungan jangka panjang. Lebih lanjut, bisnis internasional sering kali dihadapkan pada isu-isu sosial, seperti: kondisi kerja yang tidak layak, eksploitasi tenaga kerja, dan isu hak asasi manusia perusahaan multinasional.

D. KAITAN BISNIS INTERNASIONAL DAN PEREKONOMIAN

Bisnis internasional memiliki keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi terhadap perekonomian dalam konteks pasar global.

1. Kaitan Ekonomi dan Bisnis Internasional

Berikut kaitan antara ekonomi dan bisnis internasional, seperti:

a. Pertumbuhan Ekonomi

Bisnis internasional dapat menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bisnis internasional mendorong perluasan pasar, menggalakkan perdagangan, investasi, dan aliran modal. Kegiatan ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Fitriani, 2019).

b. Penyediaan Lapangan Kerja

Ekspansi bisnis internasional cenderung membuka lebih banyak peluang kerja. Bisnis internasional memperluas lapangan pekerjaan seiring dengan meningkatnya investasi asing, perluasan perusahaan, dan pertumbuhan sektor ekspor.

c. Diversifikasi Ekonomi

Bisnis internasional dapat membantu dalam diversifikasi perekonomian suatu negara dengan membuka akses ke pasar global. Hal ini membantu mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tunggal dan meminimalkan risiko terkait fluktuasi pasar tertentu.

d. Peningkatan Pendapatan Nasional

Melalui ekspor barang, jasa, dan investasi asing, bisnis internasional dapat meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Hal ini dapat menguatkan mata uang, meningkatkan pendapatan per kapita, dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih luas.

e. Peningkatan Daya Saing

Melalui bisnis internasional, negara dan perusahaan dihadapkan pada persaingan global yang lebih ketat. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk lebih inovatif, efisien, dan kompetitif. Pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perekonomian negara tersebut.

2. Ancaman Bisnis Internasional Terhadap Ekonomi Domestik

Pada sisi lain, bisnis internasional membawa sejumlah ancaman yang dapat mempengaruhi ekonomi domestik suatu negara, meliputi:

a. Persaingan Global yang Ketat

Masuknya produk-produk impor dengan harga lebih murah dan kualitas yang bersaing dapat mengancam industri dalam negeri. Persaingan yang ketat dari perusahaan asing dapat menyebabkan penurunan produksi lokal, kehilangan lapangan kerja, dan bahkan kebangkrutan bagi beberapa industri.

b. Perang Dagang

Konflik perdagangan antara negara-negara besar atau adanya perang dagang dapat menyebabkan peningkatan tarif dan pembatasan perdagangan dapat merugikan ekonomi domestik yang terlibat dalam perdagangan internasional.

c. Krisis Politik dan Ketidakstabilan

Ketidakstabilan politik internasional dapat mempengaruhi keamanan dan stabilitas pasar di tingkat global. Konflik politik atau ketidakpastian politik global dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan keuangan ekonomi domestik.

d. Krisis Kesehatan Global dan Gangguan Rantai Pasokan

Krisis kesehatan global seperti pandemi dapat mengganggu rantai pasokan global, menyebabkan penundaan produksi, distribusi, dan permintaan barang dan layanan internasional.

e. Perubahan Regulasi dan Kebijakan

Perubahan dalam kebijakan perdagangan internasional, tarif, atau peraturan yang memengaruhi perdagangan dan investasi asing dapat memiliki dampak langsung pada ekonomi domestik, terutama bagi industri-industri yang bergantung pada pasar internasional.

E. BISNIS INTERNASIONAL SEBAGAI SOLUSI BAGI PERUSAHAAN DAN NEGARA

1. Potensi Pemanfaatan Bisnis Internasional bagi Perusahaan

Perusahaan lokal dapat memanfaatkan bisnis internasional dengan berbagai cara untuk memperluas operasi, meningkatkan daya saing, dan meraih peluang-peluang di pasar global.

Pertama, perusahaan lokal dapat memanfaatkan bisnis internasional adalah dengan mengeksport produk dan layanan mereka ke pasar luar negeri. Perusahaan dapat melibatkan identifikasi pasar potensial, adaptasi produk atau layanan sesuai dengan kebutuhan pasar, dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif di pasar global. Perusahaan lokal juga dapat memanfaatkan bisnis internasional dengan menjadi investor di luar negeri (Widiastuti & Anggiani, 2021).

Kedua, perusahaan lokal dapat memperluas operasi mereka dengan menjadi bagian dari rantai pasokan global. Rantai pasok global mencakup bekerja dengan pemasok, produsen, dan distributor di berbagai negara untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk.

Ketiga, perusahaan lokal dapat membangun kemitraan dan aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan asing. Aliansi ini membantu memperluas jangkauan pasar, mengakses teknologi baru, meningkatkan daya saing, dan memperoleh akses ke sumber daya.

Keempat, memanfaatkan platform pemasaran digital dan promosi global membantu perusahaan lokal untuk menjangkau audiens yang lebih luas di pasar internasional. Strategi pemasaran yang efektif dan penyesuaian dengan preferensi konsumen global penting untuk memperoleh pengakuan merek dan peningkatan penjualan.

Kelima, perusahaan lokal dapat mengembangkan inovasi produk dan teknologi yang memenuhi standar global dan memanfaatkannya untuk memasuki pasar internasional. Ini dapat mencakup pengembangan produk baru, peningkatan teknologi, atau adaptasi terhadap tren pasar global.

2. Potensi Pemanfaatan Bisnis Internasional bagi Negara

Lebih lanjut, pemerintah sebuah negara memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi dan memanfaatkan bisnis internasional untuk kepentingan ekonomi negara tersebut. Negara dapat memanfaatkan perjanjian internasional untuk dapat membentuk kemitraan dagang dengan negara-negara lain. Bisnis internasional dapat memfasilitasi akses pasar yang lebih besar bagi perusahaan lokal dan memperluas kesempatan ekspor. Pemerintah sebuah negara dapat merumuskan kebijakan perdagangan yang mendukung ekspansi bisnis internasional perusahaan lokal. Ini termasuk mengurangi hambatan perdagangan, memperbaiki infrastruktur perdagangan, dan menyederhanakan proses ekspor-impor (Sihite, 2016).

Melalui bisnis internasional, pemerintah dapat membantu mengembangkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar global. Program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal di pasar internasional. Pemerintah juga dapat memberikan insentif dan kebijakan yang untuk menarik

perusahaan asing dan mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti pengurangan pajak, fasilitas perizinan yang cepat, dan insentif lainnya (Ngatikoh & Faqih, 2020).

Negara dapat turut memanfaatkan bisnis internasional dengan fokus pada pembangunan infrastruktur yang mendukung perdagangan internasional, seperti pelabuhan, bandara, jalan raya, dan sistem logistik yang efisien. Infrastruktur yang baik memudahkan arus barang dan jasa ke pasar global. Akan tetapi, negara tetap harus memberikan perlindungan hukum yang memadai bagi perusahaan lokal di pasar internasional, termasuk hak atas kekayaan intelektual, perlindungan kontrak, dan hukum keamanan.

BAB IV

PERDAGANGAN DAN INVESTASI DALAM BISNIS INTERNASIONAL

| Oleh: Paul Eduard Sudjiman

A. PENDAHULUAN

Perdagangan merupakan pertukaran barang, jasa, aset atau uang secara sukarela antara 1 orang atau organisasi dengan yang lain. Perdagangan internasional adalah perdagangan antara penduduk negara satu dengan penduduk negara lain (Christanto, 2013).

Perdagangan internasional merupakan hal yang sangat penting bagi setiap negara, termasuk Indonesia. Ada banyak keuntungan langsung dan tidak langsung yang bisa diperoleh dari perdagangan internasional. Peningkatan pendapatan nasional akan memberikan keuntungan langsung bagi negara, karena akan merangsang peningkatan tingkat produksi dan mendorong ekspansi ekonomi. Manfaat yang jelas dan

nyata dari perdagangan internasional adalah memungkinkan negara-negara menukarkan barang-barang manufaktur mereka dengan barang-barang yang diproduksi oleh negara lain dengan biaya lebih rendah melalui praktik spesialisasi (sukirno, 2016).

Pada era globalisasi sekarang ini memungkinkan untuk setiap individu, organisasi, maupun perusahaan untuk melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional dapat diakses oleh semua individu, organisasi, dan bisnis di era globalisasi saat ini. Karena partisipasi dalam perdagangan internasional hampir pasti akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan partisipasi dalam perdagangan dalam negeri. Bisnis mungkin, misalnya, mengkhususkan diri pada barang atau jasa tertentu, terlibat dalam perdagangan komoditas dan jasa internasional, dan untuk memungkinkan negara berkembang mencapai kemajuan ekonomi yang sebanding dengan negara-negara maju (purba, 2016).

Selain dari perdagangan internasional, hal lain yang penting adalah investasi. Teori-teori investasi juga menarik untuk dipelajari sebelum memulai untuk berinvestasi, agar tidak salah dalam memilih produk investasi dan yang lebih fatal mendapatkan kerugian besar yang tentunya kita tidak ingin mengharapkan hal

itu terjadi (Eliza, Yulina, 2015). Memahami teori investasi sebelum berinvestasi akan membantu menghindari kesalahan memilih produk dan mengalami kerugian besar, yang kita semua ingin hindari.

Penelitian lebih lanjut mengenai perdagangan internasional dan teori investasi akan membantu kita menggunakannya. Investasi mempunyai beberapa arti di bidang keuangan dan perekonomian. Konsepnya berarti mengumpulkan aset untuk keuntungan masa depan. Investasi adalah penanaman modal.

Perdagangan internasional dan teori investasi memang menarik untuk dipelajari lebih dalam lagi, agar kita dapat menerapkannya dengan benar dan tidak salah langkah dalam kehidupan sehari-hari. Investasi asing dan perdagangan internasional telah sejak lama menjadi sumber utama transfer teknologi internasional.

1. Pengertian tentang Perdagangan Internasional

Salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap perluasan pasar bagi produsen barang dan jasa adalah perdagangan internasional. Perusahaan produsen kini mempunyai kemampuan untuk menawarkan barangnya kepada khalayak yang lebih luas berkat adanya pasar yang mendunia.

Perdagangan internasional sebagai pertukaran komoditas dan jasa yang disepakati bersama (setiawan, lestari (2011). Perdagangan internasional sebagai pertukaran barang dan jasa (Widjaja, dkk, 2021). Perdagangan internasional menggambarkan pertukaran produk dan jasa secara sukarela antara warga negara dari berbagai negara. Masyarakat dan pemerintahnya masing-masing merupakan populasi yang dipermasalahkan, atau bisa juga merupakan upaya gabungan dari pemerintah dua negara atau lebih (setiawan dan lestari (2011). Perdagangan internasional diartikan sebagai pembelian dan penjualan barang dan jasa antar negara (Widjaja, et al., 2021).

Selama setengah abad sebelumnya, perdagangan internasional telah tumbuh dan berkembang pesat. Alasan dibalik hal ini adalah upaya bersama dari berbagai negara untuk mendorong perdagangan bebas dan menghilangkan hambatan perdagangan. Perluasan dan peningkatan perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh perdagangan internasional karena ketatnya persaingan di pasar global.

50 tahun terakhir telah terjadi pertumbuhan besar-besaran dalam perdagangan internasional. Banyak negara bekerja sama untuk menghilangkan hambatan perdagangan dan mempromosikan perdagangan bebas barang dan jasa. Negara-negara bersaing di pasar dunia, oleh karena itu perdagangan internasional mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara. Perdagangan internasional memungkinkan negara-negara berspesialisasi pada barang dan jasa berbiaya rendah.

Perdagangan bebas, disertai kolaborasi bilateral dan multilateral, merupakan tren yang berlaku dalam aktivitas komersial internasional saat ini. Perjanjian yang dapat ditegakkan secara hukum biasanya merupakan langkah pertama dalam

membangun kerja sama perdagangan internasional. Tujuan mendasar dari setiap perjanjian kolaborasi adalah untuk menghilangkan segala potensi hambatan. Masyarakat di seluruh dunia mulai merasakan bahwa semakin banyak perdagangan internasional dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi global. (Gnangnon, 2018).

2. Pengertian tentang Investasi Internasional

Setiap tindakan yang meningkatkan kapasitas perekonomian untuk menghasilkan produksi di masa depan dianggap sebagai investasi. Investasi, dalam arti luas, didefinisikan sebagai pengeluaran moneter untuk perolehan aset tetap, seperti bangunan dan mesin, dengan tujuan meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian.

Investasi adalah komitmen saat ini terhadap sejumlah sumber daya (finansial atau lainnya) dengan harapan mendapatkan manfaat di masa depan (Tandelilin, 2017). Ketika stok barang modal meningkat, perekonomian dapat menyimpan lebih banyak sumber daya untuk produksi di masa depan, (Samuelson, 2011).

Investasi adalah pengeluaran saat ini sejumlah uang atau sumber daya tertentu dengan harapan keuntungan di masa depan. Istilah investasi dapat merujuk pada berbagai kegiatan. Banyak orang menaruh uangnya pada aset fisik seperti tanah, emas, mesin, atau bangunan, atau aset moneter seperti deposito, saham, atau obligasi (Tendelilin. 2001).

Sedangkan pendapat lain investasi adalah menunda konsumsi untuk sementara waktu guna memasukkan aset-aset produktif, (Jogiyanto, 2013).

B. TEORI TENTANG PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Manfaat perdagangan luar negeri langsung Spesialisasi memungkinkan suatu negara mengekspor output untuk barang-barang yang lebih murah dari negara lain. Negara mendapat manfaat dari peningkatan pendapatan nasional, sehingga menghasilkan output dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Pada dasarnya ada teori yang menjelaskan cara kerja perdagangan internasional. Beberapa gagasan para Ahli ekonomi klasik yang menjelaskan cara kerja perdagangan (Mankiw, 2014).

1. Teori Keunggulan Absolut

Ketika suatu negara dapat menghasilkan lebih banyak barang dengan input yang lebih sedikit dibandingkan negara lain, Adam Smith berkata bahwa orang tidak boleh membuat barang yang harganya lebih mahal; sebaliknya, mereka harus membelinya dari negara atau perusahaan yang menjadikannya lebih baik dan lebih murah (Mankiw, 2014).

2. Keunggulan Komparatif

Kemampuan suatu negara untuk menciptakan sesuatu dengan biaya lebih murah dibandingkan negara lain. Jika dua negara membuka perdagangan dan melakukan spesialisasi pada komoditas yang memiliki keunggulan komparatif, David Ricardo mengatakan perdagangan internasional dapat saling menguntungkan. Menurut pandangan ini, suatu negara harus berspesialisasi dalam perdagangan internasional (David, 2013).

3. Teori Faktor Proporsional - Heckscher-Olin

Negara-negara dengan faktor produksi tinggi dan biaya produksi rendah cenderung melakukan ekspor. Namun, negara dengan faktor produksi yang

langka dan harga manufaktur yang tinggi akan melakukan impor (Helpman, Itskhoki, 2010).

Teori H-O menyatakan bahwa disparitas relatif dalam kelimpahan faktor dan harga menghasilkan perbedaan harga komoditas antar negara sebelum terjadinya perdagangan. Faktor absolut dan harga komoditas kedua negara mencerminkan perbedaan ini. Perdagangan disebabkan oleh perbedaan harga komoditas secara absolut antar negara (salvatore, 2014).

4. Teori Perdagangan Baru dan Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan internasional bergantung pada skala dan inovasi, menurut pandangan ini. Paul Krugman mendukung teori ini. Teori ini menyatakan bahwa biaya tetap yang besar atau efek jaringan dapat membuat beberapa industri menjadi monopoli, dan perdagangan internasional dapat membantu negara-negara melakukan spesialisasi dan memanfaatkan skala ekonomi (Krugman, Obstfeld, 2005).

C. DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Meskipun menguntungkan, perdagangan internasional mempunyai banyak kelemahan.

1. Dampak Positif Perdagangan Internasional

- a. Mendorong pertumbuhan ekonomi.

Perdagangan internasional meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan permintaan dan pasokan ekspor, sehingga meningkatkan perekonomian negara. Contohnya adalah pertumbuhan industri tekstil, kerajinan, udang, kopi, karet, dan lainnya.

- b. Meningkatkan lapangan kerja.

Aktivitas ekonomi dan ekspor perdagangan internasional meningkatkan intensitas tenaga kerja di industri. Oleh karena itu, dibutuhkan lebih banyak orang untuk mempercepat proses industri. Kesempatan kerja tercipta bagi pekerja bangsa.

- c. Menarik pemodal internasional

Perdagangan internasional dapat mendatangkan investor dari negara lain, yang berarti lebih banyak uang untuk dunia usaha dan bahkan lebih banyak pertumbuhan industri. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan lebih

tinggi jika investor asing menanamkan lebih banyak uang ke dalamnya. Akan ada dampak yang signifikan terhadap perekonomian dari menjamurnya prospek lapangan kerja baru.

d. Meningkatkan kesejahteraan nasional.

Perdagangan internasional meningkatkan aktivitas ekonomi. Hal ini mungkin mengindikasikan meningkatnya kemakmuran nasional. Perdagangan internasional menguntungkan seluruh pelaku ekonomi di suatu negara. Menjual barang dan jasa ke negara-negara dengan sedikit hambatan tarif dan non-tarif akan meningkatkan pendapatan produsen.

e. Sumber devisa negara.

Devisa digunakan untuk membayar perdagangan internasional. Mata uang beberapa negara dinyatakan sebagai mata uang asing jika digunakan untuk memperdagangkan barang atau jasa. Devisa negara akan meningkat seiring perdagangan internasional yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

f. Technology

Perdagangan mempromosikan ilmu pengetahuan dan teknologi dan membantu negara-negara meningkatkan metode industri. Perdagangan luar negeri memungkinkan negara tersebut mengimpor mesin dan peralatan canggih untuk meningkatkan hasil.

2. Dampak Negatif Perdagangan Internasional

a. Penjualan barang-barang asli yang diproduksi di dalam negeri telah menurun.

Produk dari negara lain dengan sendirinya akan memberikan pengaruh terhadap produk dalam negeri akibat adanya perdagangan internasional. Konsumen akan lebih tertarik untuk membeli produk luar negeri ketika industri luar negeri menawarkan barang berkualitas tinggi dengan harga terjangkau, hal ini menunjukkan adanya persaingan antar industri negara. Hal ini berarti lebih sedikit orang yang akan membeli barang-barang buatan lokal. Alasannya sederhana, yaitu konsumen mencari barang dengan harga terjangkau dan berkualitas tinggi.

- b. Biasanya bergantung pada negara-negara kaya.

Berkembangnya ketergantungan pada negara-negara kaya oleh negara-negara miskin atau berkembang merupakan konsekuensi yang tidak diinginkan dari perdagangan internasional. Negara-negara maju mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penciptaan barang-barang digital, teknologi, dan mobil jika kita mempertimbangkan hal ini dari sudut pandang barang konsumsi. Akibatnya, penduduk setempat lebih memilih membeli barang-barang yang dibuat di negara-negara industri daripada mencoba berinovasi dan membuatnya sendiri.

- c. Usaha kecil tidak dapat bertahan di pasar.

Saat memulai sebuah perusahaan, modal adalah alat yang penting. Akibatnya, sektor-sektor dengan pasar yang kecil akan menghadapi banyak tantangan dalam mendirikan usahanya karena terbatasnya pendanaan. Terdapat lebih sedikit ruang bagi usaha kecil sebagai akibat dari meningkatnya operasi perdagangan internasional. Akibatnya, banyak pengusaha baru yang gagal karena tidak mampu bersaing dengan industri global atau bahkan

multinasional yang mempunyai akses terhadap modal jauh lebih besar, selain industri nasional.

- d. Meningkatnya Pemanfaatan sumber daya alam dan manusia.

Perbedaan antara sumber daya alam dan sumber daya manusia adalah bahwa sumber daya alam hanyalah: sumber daya. Dunia usaha dalam negeri akan menerapkan berbagai strategi untuk bersaing dengan dunia usaha internasional sebagai akibat dari globalisasi. Aspirasi yang dipicu oleh persaingan ini mempunyai konsekuensi dan dampak di tingkat nasional. Pemilik bisnis di Indonesia akan mengambil keuntungan dari masyarakat dan sumber daya alamnya tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Belum lagi kerugian selanjutnya. Mereka menghasilkan banyak uang dengan sedikit investasi dengan melakukan ini.

- e. Nilai mata uang rupiah terpuruk.

Karena banyaknya impor yang dilakukan oleh negara, hal ini berdampak pada nilai tukar antara nilai mata uang rupiah dengan nilai mata uang lainnya. Nilai rupiah terpuruk akibat dampak buruk yang terjadi ketika terjadi penukaran mata uang. Pemerintah dapat menerapkan langkah-langkah seperti penerapan pungutan impor, tarif impor, pajak, dan subsidi bagi pengusaha lokal untuk memitigasi dampak buruk yang ditimbulkan oleh perdagangan internasional.

- f. Sulit bagi pengusaha lokal untuk mendapatkan bahan mentah yang dikirim.

Bahan baku dalam negeri dapat dijual ke luar negeri melalui perdagangan internasional. Indonesia akan kehabisan bahan mentah karena banyak yang diekspor. Kondisi ini menyulitkan pengusaha lokal untuk membuat produk karena mereka tidak mendapatkan bahan baku yang cukup. Salah satu contohnya adalah bisnis baja di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam pembuatannya. Pasalnya, batuan besi sudah dikirim ke luar negeri. Oleh karena itu,

pengusaha lokal kesulitan membuat baja karena tidak mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan.

g. Kolonisasi ekonomi oleh negara lain.

Konsekuensi lain yang tidak diinginkan adalah kolonisasi ekonomi oleh negara lain. Ketika produk dalam negeri tidak mampu bersaing dengan pasar dan impor luar negeri, maka produk Indonesia akan terbengkalai dan tidak laku. Negara-negara yang bergantung pada impor akan didominasi oleh komoditas asing. Masyarakat tidak akan membeli barang-barang lokal dan meninggalkannya demi barang-barang asing. Kami telah dijajah secara tidak langsung karena negara lain memanfaatkan kami untuk menghasilkan uang.

D. TEORI TENTANG INVESTASI DALAM BISNIS INTERNASIONAL

Bagaimana organisasi dan orang memilih untuk menggunakan uang mereka adalah subjek dari Teori Investasi, sebuah subbidang ilmu ekonomi. Tingkat bunga dan inflasi, serta risiko dan prediksi keuntungan dari berbagai pilihan investasi, juga diperhitungkan.

Memasukkan uang ke dalam aset fisik seperti tanah, emas, mesin, atau bangunan atau aset tidak berwujud seperti deposito, saham, reksa dana, sukuk, atau obligasi adalah hal yang dimaksud kebanyakan orang ketika berbicara tentang investasi.

Bagian integral dari sistem ekonomi yang semakin mengglobal adalah FDI, atau penanaman modal asing langsung (investasi internasional). Prosesnya dimulai ketika perusahaan domestik melakukan investasi jangka panjang pada perusahaan asing. Bisnis negara asal dapat memiliki kendali sebagian atau penuh atas bisnis negara tuan rumah dengan cara ini.

Banyak negara telah berhasil menggunakan pinjaman luar negeri untuk meningkatkan perekonomian dan membayar utangnya. Namun, beberapa negara justru mengalami hal sebaliknya, dengan kondisi ekonomi yang memburuk dan memerlukan bantuan donor untuk membayar utangnya.

Jadi beberapa Teori Investasi:

1. Teori Neo Klasik, menekankan investasi dalam bentuk tunai. Investasi adalah pendorong utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan investasi lebih cepat dibandingkan pertumbuhan konsumen, sehingga pertumbuhan modal per pekerja lebih cepat. Peningkatan rasio modal tenaga kerja meningkatkan kapasitas produksi tenaga kerja.
2. Teori Pendekatan Eklektik (Dunning 1988), *locations advantages* merupakan keunggulan lokasi yang membuat produksi di negara penerima lebih menguntungkan atau menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan apabila berproduksi di negara asal. Keunggulan ini menentukan seberapa menariknya melakukan produksi di tempat yang berbeda.
3. Teori Ketidaksempurnaan Pasar (Stephen Hymer 1976), Perusahaan yang terlibat dalam investasi asing langsung harus memiliki keunggulan spesifik dibandingkan pesaing di negara tuan rumah. Perusahaan yang didanai asing bisa mendapatkan keuntungan dari pendapatan yang lebih baik dengan mengekspor produk dengan biaya produksi minimum.

4. Teori Siklus Produksi (Raymond Vernon 1966), meluncurkan dan mengembangkan produk baru di pasar melibatkan tiga langkah. Perusahaan menggunakan teknologi modern untuk membuat produk perumahan baru dalam tahap inovasi. Diferensiasi produk perusahaan sejak awal menciptakan monopoli. Pada titik ini, produsen, konsumen, pemasok, dan pesaing sangat saling berhubungan. Tahap kedua, kematangan produk, melihat permintaan produk meningkat dan produsen meningkatkan produksi. Korporasi mempertimbangkan mengekspor dan mengembangkan pasar baru selama pengembangan produk. Produsen mendapat keuntungan dari pengembangan produk dan teknologi yang lebih dikenal. Sebagai lokasi produksi, negara berkembang mempunyai keunggulan kompetitif setelah standarisasi produk. Oleh karena itu, produk-produk ini akan dikirim ke negara-negara terbelakang dengan harga tenaga kerja yang rendah. Produk dari negara-negara terbelakang ini akan diimpor kembali ke negara asal dan negara maju.

5. Teori Harrod - Domar, memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan/atau jasa, atau sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana jika pada suatu periode tertentu dilakukan pembentukan modal dalam jumlah tertentu, maka pada periode berikutnya perekonomian mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang lebih besar
6. Teori Ketidaksempurnaan Pasar (Stephen Hymer 1976), Perusahaan yang terlibat dalam investasi asing langsung harus memiliki keunggulan spesifik dibandingkan pesaing di negara tuan rumah. Perusahaan yang didanai asing bisa mendapatkan keuntungan dari pendapatan yang lebih baik dengan mengekspor produk dengan biaya produksi minimum, untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang lebih besar.

E. TUJUAN INVESTASI

Ada beberapa alasan mengapa seseorang mungkin membeli investasi (tandelilin, 2017) seperti:

1. Untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Agar pendapatan tidak turun di masa depan, jadi seseorang harus berusaha meningkatkan standar hidup mereka atau setidaknya menjaganya tetap sama.
2. Menurunkan tekanan inflasi. Dengan berinvestasi pada kepemilikan suatu usaha atau hal lainnya, Ini dapat menghindari risiko inflasi yang akan membuat nilai aset atau hak kepemilikan menjadi berkurang.
3. Dorongan untuk membayar pajak lebih sedikit. Banyak negara di dunia memiliki kebijakan seperti ini yang mendorong masyarakat untuk berinvestasi di masyarakat dengan memberikan keringanan pajak kepada masyarakat yang berinvestasi di bidang bisnis tertentu.

Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan investasi diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan (dewi, Vijaya, 2018), antara lain:

1. Menciptakan keberlanjutan dalam investasi Dengan diperolehnya capital gain dan pembagian dividen diharapkan bahwa investasi akan dilakukan secara terus menerus dengan harapan bahwa investasi yang dilakukan investor merupakan keputusan untuk melakukan investasi jangka panjang.
2. Menciptakan keuntungan yang sebesar-besarnya Dengan menyuntikkan dana pada suatu perusahaan yang diperoleh melalui investor, diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.
3. Menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham.

F. HAL PENTING DALAM MELAKUKAN INVESTASI

Dalam hal investasi finansial memprioritaskan hal-hal berikut ini penting secara global:

1. Berdasarkan bentuk usaha internasional termasuk perdagangan, kemitraan, dan penanaman modal asing, tentukan bentuk usaha yang akan dijalankan. berdasarkan bentuk-bentuk bisnis dalam skala

internasional, seperti Perdagangan (*Trading*), Kerjasama (*Partnership*), dan Investasi langsung luar negeri (*The Foreign Direct Investment*)

2. Pertimbangkan keadaan negara tempat perusahaan berlokasi. Iklim politik, demografi, budaya, tata kelola, dan peraturan, serta iklim ekonomi merupakan titik awal yang penting.
3. Mewaspada dampak FDI terhadap nilai tukar Rupiah. Potensi apresiasi FDI yang berlebihan dalam jangka pendek maupun risiko jangka panjang berupa tingginya keuntungan modal dan ketergantungan impor bahan baku cenderung menyebabkan depresiasi nilai tukar rupiah.
4. Adanya kebijakan nilai tukar (nilai tukar tetap atau mengambang).
5. Hukum Pengambilalihan Aset Asing (Program Nasionalisasi) Istilah asingnya disebut ekspropriasi.
6. Perubahan pajak
7. Persyaratan produk harus memiliki muatan lokal.
8. Campur tangan pemerintah (peraturan kepabeanan; pantangan dan larangan).

G. KESIMPULAN

Perdagangan internasional mendorong perdagangan antar negara. Setiap negara mengatur perdagangan antara negaranya dengan peraturan dan ketentuan.

Dalam perdagangan internasional, ada dua teori: teori berbasis negara tradisional dan teori berbasis perusahaan saat ini. Setiap teori mempunyai pro dan kontra. Penanaman Modal Asing (PMA) dan investasi sangat penting bagi perdagangan internasional. PMA dan investasi menguntungkan investor, perekonomian negara investor, dan negara asal investor. Pemerintah tidak menerima semua investasi. Pemerintah mengatur rasio modal nasional terhadap modal asing. Indonesia harus meningkatkan partisipasi komersial asing.

Meningkatkan kesadaran dunia internasional terhadap Indonesia. Peraturan hukum PMA juga penting. Pemerintah juga harus berhati-hati dalam menyetujui investasi asing agar tidak bergantung pada pihak asing yang dapat merugikan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartlett, C. A. and S. Ghoshal (1989), *Managing Across Borders: The Transnational Solution* (Boston: Harvard Business School Press).
- Boorman, Jack T., Icard, André. 2011. *Reform of the International Monetary System: The Palais Royal Initiative*. New Delhi: SAGE Publications.
- Christianto, Edward. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia, *Jurnal JIBEKA*, 07(02), 38 – 48.
- David, Fred R. 2013. *Strategic Management: Concepts and Cases*, Fourteenth Edition, Global Edition, South Carolina: Pearson Prentice Hall.
- Dewi G. A. K. R. S. dan Vijaya D. P. 2018. *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Dyahjatmayanti, D. (2023). *BISNIS INTERNASIONAL Teori dan Aplikasi*. Deepublish Publisher.
- Eliza, Yulina. 2015. Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, *Pekbis Jurnal*, Vol.7, No.3

- Fitriani, E. (2019). ANALISIS PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>
- Gallagher, Kevin P., Jones, Stephany Griffith., Ocampo, José Antonio. 2012. *Regulating Global Capital Flows for Long-Run Development*. Boston: Boston University, Pardee Center Task Force Report
- Gnangnon, S. K. 2018. Multilateral trade liberalization and economic growth. *Journal of Economic Integration*, <https://doi.org/10.11130/jei.2018.33.2.1261>
- Gosh, A.R., Gulde, A-M., & Wolf, H. C. 2002. *Exchange Rate Regimes: Choices and Consequences*. Cambridge: MIT Press.
- Gourinchasy, Pierre-Olivier., Rey, Helene., Sauzetx, Maxime. 2019. The International Monetary and Financial System. *Annual Review of Economics*, 1-46.
- Harinowo. Cyrillus 2004. *IMF: Penanganan Krisis & Indonesia Pasca-IMF*. Jakarta: Gramedia.
- Held, D.A. et al (1999), *Global Transformations: Politics, Economics and Culture* (Cambridge: Polity Press).
- Helpman, E., and Itskhoki O., 2010. Labor Market Rigidities, Trade and Unemployment. *Review of Economic Studies*, 77 (3): 1100–1137.

- Hermawandi, Y. 2019. *Ekonomi Politik Neoliberalisme International Monetary Fund (IMF)*". *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan, Universitas Garut, Vol III, No 2*, Edisi Feb.
- Jogiyanto, Hartono, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*, edisi 5 jilid 2. Jakarta: PT.Indeks kelompok Gramedia.
- Lane, Philip R., Milesi-Ferretti, Gian Maria. 2018. *The External Wealth of Nations Revisited: International Financial Integration in the Aftermath of the Global Financial Crisis*. IMF Economic Review. Palgrave Macmillan; International Monetary Fund, 66(1), 189-222.
- Management , Licensees of Pearson Education in South Asia.
- Mankiw. 2014. *Principle of economics*. In Igarss .
- Ngatikoh, S., & Faqih, D. A. (2020). KEBIJAKAN EKSPOR IMPOR : STRATEGI MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(2).
<https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>
- Nopirin, D. 2011. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Nuri Aslami, N. S. A. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i1.358>
- Perlmutter, H. V. and D. A. Heenan (1974), “How Multinational Should Your Top Manager Be”, *Harvard Business Review*, LII (Nov.–Dec.), 121–32.
- Pittaluga, Giovanni Battista, et al. 2021. *Building Trust in the International Monetary System*. Springer International Publishing.
- Prijanto, T., & Tho’in, M. (2021). HUKUM BISNIS TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL ERA GLOBALISASI SEBAGAI PERLINDUNGAN EKSPORTIR, IMPORTIR, DAN INVESTOR. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(1), 97. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i1.325>
- Punnett, B. J. and D. A. Ricks (1997), *International Business* (Oxford: Blackwell Business).
- Purba, Nurlela. 2016. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ilmu Ekonomi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan*. Medan, Indonesia.
- Ratna, W. D., & Makka, Z. (2021). PERLINDUNGAN HUKUM TRANSAKSI BISNIS INTERNASIONAL PADA ERA PERDAGANGAN BEBAS. *JURNAL AKTA YUDISIA*, 3(1). <https://doi.org/10.35334/ay.v3i1.987>

- Root, F. R. (1987), *Entry Strategies for International Markets* (Lexington, M. A.: Lexington Books).
- Salvatore, Dominick. 2014. *Internasional Economics*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Samuelson, P. A., dan Nordhaus, W. D. 2010. *Economics* Nineteenth Edition, Special Indian Edition. New Delhi: Tata McGraw-Hill
- Santor, Eric., Schembri, Lawrence. 2011. The International Monetary System: An Assessment and Avenue for Reform. *Bank of Canada Review*, 1-12
- Setiawan, H. dan Lestari, S. 2011. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Sihite, M. (2016). Bisnis Global. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 2(2).
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: KANISIUS Edisi Elektronik
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I, Cetakan. I. Yogyakarta: BPFE.
- Vernon, R dan LT Wells Jr, (1986), *Manajer Ekonomi Internasional* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall).
- Vyuptakesh Sharan (2012), *International Business*

Wardhana, A., & Rustandi Kartawinata, B. (2014). *Bisnis Internasional*. PT. KARYA MANUNGGAL LITHOMAS. <https://www.researchgate.net/publication/327068991>

Widhiyanti, H. N., Kurniaty, R., Audrey, P., Ula, H., & Saraswati, A. N, 2020. *Hukum Ekonomi Internasional*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Widiastuti, M. C., & Anggiani, S. (2021). *BISNIS INTERNASIONAL TEORI DAN PEMAHAMAN*. Penerbit Universitas Trisakti.

TENTANG PENULIS



Arifai Ilyas, S.E., M.M., CDMM., CCSME., CBIS.

Dosen Manajemen
STIE Bulungan Tarakan

Penulis lahir di Pinrang tanggal 17 Juli 1979. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen STIE Bulungan Tarakan. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar dan melanjutkan S2 pada Pasca Sarjana Universitas Persada Indonesia (UPI) YAI Jakarta Konsentrasi Manajemen pemasaran dan penulis sementara menempuh pendidikan S3 pada Program Doktor Ilmu Manajemen (PDIM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (UNHAS)

dengan Konsentrasi Manajemen Pemasaran. Penulis menekuni bidang Penelitian Manajemen Pemasaran dan mengampu beberapa Mata Kuliah seperti Manajemen Pemasaran, Perilaku Konsumen, Riset Pemasaran, Kewirausahaan dan Manajemen Koperasi. Pernah di beri Amanah sebagai Koordinator Kampus Nunukan, Sekretaris Jurusan Manajemen, Ketua Jurusan Manajemen, PAW Waket 1, Sekretaris Badan Penjaminan Mutu (BPM), Kepala Unit Kemahasiswaan dan Alumni, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) dan Ketua Senat Akademik STIE Bulungan Tarakan. Buku yang telah ditulis dkk dan terbit yaitu; (1) Digital Pemasaran: Penerapan Digital Marketing Pada Era Society 5.0; (2) Buku Ajar Manajemen Pemasaran; (3) Pendidikan Kewirausahaan; (4) Konsep E-Commerce; (5) Buku Ajar Manajemen Strategis. Pernah mengikuti BNSP Pendamping UMKM (2022), BNSP Kewirausahaan (2022). Alumni PUP TAPLAI Virtual III Lemhannas RI Tahun 2022. Member pada organisasi profesi Asosiasi Dosen Indonesia (ADI), Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) dan Forum Manajemen Indonesia (FMI).



Muhammad Ridha Iswardhana, S.I.P., M.A.

Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Bisnis dan Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta

Penulis lahir di Yogyakarta tanggal 29 Mei 1992. Penulis adalah dosen pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UGM dan melanjutkan S2 pada Magister Hubungan Internasional UGM. Penulis saat ini sedang menempuh studi lanjut di S3 Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.

Penulis menekuni bidang pengajaran dan penelitian tentang Sistem Ekonomi Indonesia, Ekonomi Internasional, Geopolitik dan Geoekonomi, Politik Luar Negeri Indonesia, Pancasila, Kewarganegaraan, Pariwisata Internasional, Hukum Internasional, dan Hak Kekayaan Intelektual. Penulis

aktif melakukan publikasi tentang perdagangan internasional, ekonomi Indonesia, bantuan luar negeri, keamanan siber, keamanan laut, hukum, dan kewarganegaraan.



Dr. Lorina Siregar Sudjiman, B.Sc., M.B.A.

Dosen Ekonomi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia

Penulis lahir di Jakarta tanggal 9 Januari 1970. Penulis adalah dosen pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi pada Philippine Union College tahun 1992. Kemudian melanjutkan Pendidikan S2 pada University of Santo Tomas, Philippine. Menyelesaikan Pendidikan S3 pada Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2000, dan sekarang menetap di Bandung. Penulis telah banyak menulis buku dan jurnal ilmiah serta mempresentasikan di *International Scholar's Conference* di Indonesia, Pilipina, Thailand, Vietnam dan beberapa tempat. Email Penulis: lorina.sudjiman@unai.edu



Paul Eduard Sudjiman, MBA. Ph.D

Dosen Ekonomi-Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia

Penulis lahir di Bandung tanggal 20 Maret 1959. Penulis adalah dosen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen di Pilippine Union College, Philippines tahun 1992. Lalu melanjutkan S2 pada Universitas Santo Tomas, Philippine tahun 1994.

Tahun 2008-2014, menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia. Tahun 2018-2020, menduduki sebagai Bendahara Yayasan Universitas Advent Indonesia. Saat ini Penulis mengajar di Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen Universitas Advent Indonesia.

Dan Sekarang masih aktif sebagai Wakil Ketua Dewan Pengupahan Kabupaten Bandung Barat dan Anggota Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan Kabupaten Bandung Barat, dari Tahun 2008 hingga nanti Tahun 2024. Penulis juga banyak mengikuti kegiatan-kegiatan sehubungan untuk memajukan Kabupaten Bandung Barat. Penulis juga melakukan penulisan buku dan penelitian juga mempresentasikan *International Scholar's Conference* di Indonesia, Philippine, Thailand dan Vietnam, dan juga menulis beberapa artikel jurnal.